



Wujud Rahmatan Lil Alamin Dalam Kehidupan Berbangsa Dan Bernegara

¹Aulia Khoirunni aa' Qosiimah, ²Renaya Felisha, ³Erika Ananda, ⁴Wismanto,
⁵Ilham Hudi

Fakultas Ilmu Komunikasi , Univeritas Muhammadiyah Riau

e-mail: ¹auliaqosiimah22@gmail.com, ²renayafelisha@gmail.com, ³erikaananda2021@gmail.com,
⁴wismanto29@umri.ac.id ⁵ilhamhudi@umri.ac.id,

Abstract. *Islam Rahmatan Lil Alamin is the goal of Islam as a whole (Maqashid Am Li Syariah). All Islamic teachings bring benefit, mercy and peace to the world, to living creatures and to all mankind. The aim of this research is to reveal the main characteristics and objectives of Islamic teachings rahmatan lil alamin in the social and cultural life of modern humans. The method used in this research is the literature review method, namely analyzing scientific literature related to Islam Rahmatan Lir Al-Alamin from a socio-cultural perspective. The results of this research are that the implementation of Rahmatan Lil Alamin's values in social life can be seen in school education, society, places of worship and workplaces, as well as in the mass media. The implementation of Rahmatan Lilalamin's values in cultural life can be seen in the development of science, language, ideology and customs.*

Keywords: *Islam, Rahmatallil'amin, national and state life.*

Abstrak. Islam Rahmatan Lil Alamin adalah tujuan Islam secara keseluruhan (Maqashid Am Li Syariah). Segala ajaran Islam membawa kemaslahatan, rahmat dan kedamaian bagi dunia, bagi makhluk hidup, dan bagi seluruh umat manusia. Tujuan penelitian ini adalah mengungkap ciri-ciri dan tujuan pokok ajaran Islam rahmatan lil alamin dalam kehidupan sosial budaya manusia modern. Metode yang digunakan dalam penelitian ini adalah metode tinjauan pustaka, yaitu menganalisis literatur ilmiah terkait Islam Rahmatan Lir Al-Alamin dari sudut pandang sosial budaya. Hasil penelitian ini adalah implementasi nilai-nilai Rahmatan Lil Alamin dalam kehidupan bermasyarakat dapat dilihat dalam pendidikan sekolah, masyarakat, tempat ibadah dan tempat kerja, serta di media massa. Implementasi nilai-nilai Rahmatan Lilalamin dalam kehidupan budaya dapat dilihat pada perkembangan ilmu pengetahuan, bahasa, ideologi dan adat istiadat.

Kata Kunci: *Islam, Rahmatallil'amin, kehidupan berbangsa dan bernegara.*

PENDAHULUAN

Salah satu keunggulan Islam dibandingkan agama-agama lain di dunia adalah hakikat dan karakter Rahmatan Lil Alaminnya (Jamaluddin, 2021; Rusydi, 2019; WAWAN, 2021). Islam adalah agama universal dan global, agama dan syariah seluruh umat manusia, agama dan syariah seluruh umat islam. Dialah agama dan syariat seluruh jin dan manusia. Makna Rahmatan Lil Alamin selain menandakan bahwa Islam bersifat universal, global dan komprehensif bagi seluruh umat manusia di dunia, makna Rahmatan Lir Alamin juga menegaskan Islam adalah agama kasih sayang, cinta kasih, persaudaraan dan hukum syariah (Lutfia, 2021; Mutawakkil, 2020). Islam tidak pernah mengajarkan permusuhan dan kebencian, Islam tidak memiliki ajaran dan syariat yang merusak dan jahat, sebaliknya semua ajaran Islam dan syariat dimaksudkan untuk melahirkan

Received Desember 30, 2023; Accepted Januari 23, 2024; Publised Maret 30, 2024

*Aryandika Firmansyah, aryandikafirmansyah@gmail.com

dan terwujudnya kemaslahatan abadi bagi umat manusia (Fauzi, 2021).

Oleh karena itu, para ulama menetapkan hukum syariah mempunyai tujuan yang abadi, seperti perlindungan akal manusia, generasi mendatang, harta benda, agama, dan harga diri. Di sinilah Islam dikenal dengan agama Rahmatan Lil Alamin. Hampir seluruh surat dan ayat dalam Al-Quran berbicara tentang manusia, asal-usul dan kepribadiannya, bahkan di mana kehidupannya akan berakhir. Tidak ada kitab suci atau kitab ilmiah di dunia ini, kecuali Alquran, yang paling tinggi, terlengkap dalam membahas perdamaian umat manusia. Oleh karena itu, Islam adalah agama yang paling memahami manusia dan memberikan penghormatan setinggi-tingginya terhadap manusia dan fitrah manusia, baik itu ideologi, politik, sosial, budaya maupun ekonomi.

Islam sebagai agama rahmatan lil'alamin membuktikan bahwa Islam menginginkan keselamatan bagi ummatnya didunia dan diakhirat. Bekal keselamatan itu Islam mengajarkan kepada ummat nya agar tidak mengkhianati Allah Subhanahu Wa Taala dalam peribadatan dengan melakukan kesyirikan (Dewi et al., 2024; Faturrchman saleh, Fauzan mubarak, Muhammad Nabil Ayussi, wahyu rayan kenedi, 2024; Wismanto., Zuhri Tauhid., 2023; Wismanto Abu Hasan, 2016b, 2018b), tetap dalam ketaatan kepada Allah Subhanahu Wa Taala (Wismanto, Yupidus, Efni Ramli, Ridwan, 2023; Wismanto, 2021), mengibadahnya semata (Hasan et al., n.d.; Wismanto Abu Hasan, 2016a), hidup dalam keadaan kesederhanaan tanpa harus berpoya-poya (Wismanto, Ananda et al., 2024), tetap berada diatas jalan yang lurus (Wismanto, Alhairi, Lasmiadi, A Mualif, 2023; Wismanto, Nova Yanti, Yapidus, Hamdi Pranata, 2022; Wismanto et al., 2023), mendidik anak-anak agar tetap istiqomah diatas agama yang hak (Isnaini, Bidin, Susanto, et al., 2023; Isnaini, Bidin, Wahyu Susanto, et al., 2023; Isran Bidin, Muhammad Isnaini, Misharti, Wismanto, 2022; Muslim et al., 2023; Sakban, Deprizon, 2020; Sri Indriyani, NerianiDzakirah Nur AssyifaMaya Wulan sari, 2023; Syukri, Abdul Rouf, Wismanto, 2023), menjaga lisan agar tidak menyakiti (Anggraini et al., 2024), berpegang teguh dengan al qur'an dan sunnah dan lain sebagainya (Nabila et al., 2024).

METODOLOGI

Metode yang digunakan dalam penelitian ini adalah metode kualitatif dengan pendekatan penelitian pustaka, yaitu menganalisis literatur ilmiah terkait Islam Rahmatan Lir Al-Alamin dari sudut pandang sosial budaya. Hasil penelitian ini adalah implementasi nilai-nilai Rahmatan Lil

Alamin dalam kehidupan bermasyarakat dapat dilihat dalam pendidikan sekolah, masyarakat, tempat ibadah dan tempat kerja, serta di media massa. Implementasi nilai-nilai Rahmatan Lilalamin dalam kehidupan budaya dapat dilihat pada perkembangan ilmu pengetahuan, bahasa, ideologi dan adat istiadat.

PEMBAHASAN

Ayat ini terdiri dari dua kata, yang pertama : Rahmat diambil dari kata رحمة yang berarti rahim wanita, bila disebut راحة arti dari adalah “kasih sayang dan kelembutan yang timbul karena berbuat baik kepada orang yang kamu cintai. Kata راحة disebutkan dalam 25 ayat Al-Quran dengan tema berbeda-beda, yang menunjukkan pentingnya dan tingginya kedudukan kasih sayang dalam ajaran Islam. Dua kata للعاملني berarti “untuk dunia”. Ibnu Katsir saat melakukan rahmatan lil alamin dalam QS. Al-Anbiya: 107 berkata: “Muhammad, saw, adalah berkah bagi setiap orang, siapa pun yang menerimanya berarti dia mensyukuri nikmat yang besar ini, yaitu cinta dan dia akan bahagia di dunia dan di akhirat. Sebaliknya, siapa pun yang mengingkarinya akan menderita dalam kehidupan ini dan akhirat. Oleh karena itu Nabi SAW bersabda: *“Aku diutus bukan sebagai kutukan, melainkan aku diutus untuk menjadi rahmat”* (HR. Muslim). Dalam riwayat lain Nabi bersabda: *“Sesungguhnya Akulah Yang Maha Penyayang yang memberi petunjuk kepada manusia”* (HR. At-Thabrani, Ad-Darimi dan Al-Hakim). Disaksikan oleh At-Thabrani dan Al-Hakim).

Prinsip – Prinsip Islam Rahmatan Lil Alamin

Rahmatan lilalamin Islam memiliki prinsip-prinsip unik Islam untuk membawa cinta dan perdamaian ke dunia. Menurut kajian komprehensif para ulama, Rahmatan Lilalamin Islam memiliki beberapa prinsip, antara lain:

1. **Kemanusiaan (*al-Insaniyah*)**

Kemanusiaan atau Insaniyah artinya Islam yang sesuai dan selalu memenuhi segala kebutuhan dan watak manusia. Penyelenggaraan ibadah, hukum, perintah dan larangan dalam syariah harus sesuai dan selaras dengan kemampuan dan kebutuhan manusia. Tidak ada ajaran Islam yang bertentangan dengan kemanusiaan, dan tidak ada hukum Islam yang tidak memuat kepentingan manusia, karena hukum Islam tidak diciptakan Allah dengan sia-sia, kosong, tanpa manfaat dan tujuan. Allah SWT berfirman: “Kami tidak menciptakan langit dan bumi dan segala

yang ada di antara keduanya dengan sia-sia. Demikianlah pandangan orang-orang kafir, maka celakalah orang-orang kafir, karena mereka akan masuk neraka.” (QS. Shad: 27).

Insaniyah dalam Islam berarti tidak ada ajaran di dunia ini yang menjelaskan hakikat kehidupan manusia secara lebih lengkap, sempurna dan komprehensif selain Syariah. Tidak ada kitab suci atau ideologi di dunia ini yang lebih unggul dalam menjelaskan kehidupan manusia, sumber materi penciptaannya, proses terjadinya, ciri-cirinya, kewajiban- kewajibannya dan ke mana ia akan kembali dalam kehidupannya kelak dan yang akan datang. Selain Al-Quran, Al-Quran merupakan sumber utama hukum Islam dan dijelaskan dalam surat yang disebut Al-Insan (Manusia). Allah SWT berfirman: “Tidak pernahkah terjadi suatu masa yang manusia tidak disebut sesuatu? Sesungguhnya Kami menciptakan manusia dari setetes air mani yang tercampur dan Kami ingin mengujinya (dengan perintah dan larangan), maka Kami jadikan dia dapat didengar dan dilihat. Sesungguhnya Kami telah menunjukkan kepadanya jalan yang lurus, ada yang bersyukur, dan ada pula yang ingkar.” (QS. Al-Insan: 1-3).

Insaniyah Syariah juga berarti ajaran, penuntun dan pedoman hidup manusia yang diturunkan Allah SWT kepada manusia dan lingkungannya, sesuai dengan akal, hati, emosi, fitrah dan raganya. Oleh karena itu, tidak ada satupun ajaran Islam yang tidak dapat dipahami, dirasakan, dan diamalkan oleh manusia, baik konsep maupun pelaksanaannya. Segala perintah dan larangan Allah SWT dengan mudah dicocokkan dan dihubungkan dengan kemampuan manusia dan kemanusiaan.

2. Komprehensif (*as-syumul*)

Komprehensif atau *syumul* adalah keseluruhan atau totalitas ajaran Islam yang mencakup seluruh atau seluruh aspek kehidupan manusia di dunia dan akhirat. Islam tidak menerima dan mengakui pembagian atau pembatasan dimensi atau bidang tertentu dalam kehidupan manusia menurut ajarannya karena hukum syariah berasal dari Allah SWT yang Maha Sempurna. Ajaran Islam adalah ajaran Islam yang mengatur dan membimbing kehidupan manusia di dunia dan akhirat, bahkan aspek ajaran Islam yang tertinggi dan terbesar adalah aspek akhirat yang disebut dengan aspek ibadah. Aspek kedua adalah muamalah, yang mengatur kehidupan manusia dengan manusia dan hubungan manusia dengan lingkungan. Inilah ciri hukum Islam yang komprehensif. Allah SWT berfirman: “*Pada hari ini Aku sempurnakan agamamu untukmu, Aku sempurnakan*

nikmat-Ku untukmu, dan Aku jadikan Islam sebagai agamamu.” (QS.Al-Maidah: 3)

Demikian pula ajaran Islam berupa muamalah secara sempurna dan utuh mengatur serta memandu seluruh aspek interaksi kehidupan antara manusia dan lingkungannya (Wismanto Abu Hasan, 2018a). Muamalah Islam adalah Muamalah yang menyeluruh dan menyeluruh, mencakup tanpa terkecuali seluruh aspek kehidupan manusia seperti politik, ekonomi, kebudayaan, kemasyarakatan, pendidikan keluarga, pertahanan dan keamanan negara, ilmu pengetahuan dan teknologi, dan lain-lain. Allah berfirman: “Kami tidak melupakan satupun yang ada dalam Al-Qur’an” (QS.). Oleh karena itu, syariah relevan dengan semua profesi di profesi apapun di dunia ini.

Hukum Syariah Syumuliyah yang dimaksud dengan Hukum Syariah ini ditujukan dan berlaku bagi semua jenis kelamin dan semua tahapan kehidupan manusia, laki-laki dan perempuan, anak-anak, remaja, dewasa dan orang tua, di masa sulit dan di masa baik. Meskipun terdapat perbedaan sikap terhadap syariah pada usia dan kondisi kehidupan manusia tertentu.

Syariah Islam menetapkan aturan dan konsep hidup yang adil, proporsional, seimbang, dan menyeluruh untuk semua jenis kelamin, usia, dan fase kehidupan manusia. Syumuliyah syariah Islam berarti mengatur semua aspek kehidupan manusia dalam hubungannya dengan Allah SWT (ibadah) dan dalam hubungannya dengan orang lain dan lingkungannya (muamalah) secara integral, seimbang, dan selaras. Bidang ibadah tidak mengganggu atau mengurangi bidang muamalah. Sebaliknya, ibadah tidak mendistorsi atau menzalimi muamalah. Keduanya bekerja sama dengan baik. Selain itu, "syumuliyah syariah Islam" berarti bahwa syariah Islam berlaku dan sesuai untuk setiap tempat, waktu, dan lingkungan. Ibadah, muamalah, dan hukum Islam berlaku kapan saja dan di mana saja tanpa batasan atau perbedaan. Tidak ada negara atau suku yang memiliki syariah Islam yang lebih baik dari negara lain. Tidak ada suku, ras, atau bangsa yang dapat mengklaim bahwa suku, ras, atau bangsanya lebih Islam, lebih baik, atau lebih unggul dari semua suku, ras, atau bangsa di dunia ini. Karena firman Allah, "*Sesungguhnya yang paling mulia di antara kamu di sisi Allah ialah orang yang paling bertakwa*" (QS. Al-Hujurat: 13), orang yang paling mulia adalah yang paling beriman, bertakwa, dan berpegang teguh pada syariah dan prinsip-prinsipnya.

3. **Realistis (*al-waqi'iyah*)**

Menurut Al-Qardhawi, *al-waqi'iyah*, yang berkaitan dengan karakteristik Islam, bukan realistis dalam pengertian Barat. Ini terkait dengan filsafat materialisme, yang tidak percaya pada sesuatu kecuali materi dan benda, dan dapat digunakan dengan pragmatis realistis. Namun, yang dimaksud dengan realistis dalam karakterisasi Islam adalah "sifat syariat Islam yang mampu memahami kondisi alam sesuai dengan hakikat dan wujudnya yang dapat disaksikan oleh manusia, memahami dan mengerti bahwa kondisi hidup manusia adalah ciptaan Allah SWT dan berasal dari-Nya dan seterusnya"

Karakter Islam Al-Waqi'iyah berarti bahwa Islam mengajarkan manusia untuk memahami dan memahami bahwa manusia adalah ciptaan Allah semata-mata, tidak ada yang menciptakannya, sesuai dengan fakta ilmiah yang tidak dapat dibantah oleh akal dan logika mana pun di dunia ini Semua makhluk, termasuk manusia, adalah hamba Allah; Dia menciptakan, mengatur, dan membimbingnya, kecuali mereka yang ingkar dan memusuhi-Nya. Dengan demikian, pemilik syariah (Allah SWT) memberikan kemudahan, keluwesan, dan kebijakan yang mengakomodir kondisi riil manusia dalam melaksanakan syariah-Nya atau perintah-Nya.

Al-Waqi'iyah menunjukkan bahwa Islam adalah syariah yang memahami dan menjaga keadaan fitrah dan kodrat manusia sebagai makhluk yang lemah dan terbatas. Oleh karena itu, pemilik syariah (Allah SWT) memberikan kemudahan, keluwesan, dan aturan yang mengakomodir kondisi nyata manusia dalam melaksanakan syariah-Nya atau perintah dan larangan-Nya. Allah berfirman, "*Allah hendak memberikan keringanan kepadamu, karena manusia diciptakan (bersifat) lemah*" (QS.An-Nisa: 28).

Kebebasan hukum Allah SWT terhadap makanan dan minuman yang sebelumnya dilarang bagi para mukallaf (objek hukum), seperti bangkai, babi, darah, khamar, dan sebagainya, adalah contoh *waqi'iyah* ajaran Islam. Namun, dalam situasi darurat atau keadaan darurat di mana seseorang memerlukan makanan dan minuman haram, seperti kelaparan atau kehausan yang membahayakan kesehatannya, Allah memberikan izin untuk makan dan minum yang haram. Allah berkata, "*Sesungguhnya Dia hanya mengharamkan atasmu bangkai, darah, daging babi, dan (daging) hewan yang disembelih dengan nama selain Allah. Tetapi barangsiapa terpaksa memakannya, bukan karena keinginan atau melampaui batas, maka dia tidak berdosa.*" "Sungguh, Allah Maha Pengampun, Maha Penyayang" (QS. Al-Baqarah: 173).

4. Antara Konstanitas dan Fleksibilitas (*as-tsawabit dan al-mutaghayirat*)

Karakter terakhir dari ajaran Islam adalah *as-tsawabit* dan *al-mutaghayirat*, yang merupakan ajaran Islam yang indah, penuh hikmah, dan rahasia tinggi yang diberikan oleh Allah. Ajaran ini dianggap konstan dan abadi, seperti seluruh rukun iman dan rukun Islam, serta ajaran pokok akhlak dan hal-hal yang telah diharamkan oleh Allah. Ada juga ajaran Islam yang disebut sebagai *mutaghayirat*, yaitu semua hal yang berkaitan dengan sarana dan prasarana, metode dan strategi, media dan alat, cara dan teknik, selain pokok agama (*ushul ad-din*). Semuanya *mutaghayirat* dan dapat disesuaikan dengan situasi manusia dan lingkungannya. Karena sifat-sifat ini, Islam tetap menjadi ajaran yang paling asli dan benar, dan ajaran-ajarannya juga relevan dan sesuai untuk setiap zaman dan tempat.

5. Toleransi dan Memudahkan (*as-sammah dan at-taisir*)

As-Sammah adalah fasilitasi atau toleransi terhadap orang lain. Adapun *at-taisir* itu mudah dan lembut. Ibnu Manzur hampir mengasimilasikan makna *as-sammah* dan *at-taisir* yang berarti kemudahan. Ibnu Asyur menjelaskan *as-sammah* sebagai kemampuan berinteraksi dengan mudah dan seimbang, atau sikap peralihan antara mempermudah dan mempersulit. bahwa tidak ada bidang yang sulit dalam syariat Islam kecuali dipermudah oleh Allah SWT. Bukan berarti semua ajaran syariat Islam itu serba mudah, karena tidak sesuai dengan logika manusia, karena sulit dan mudah adalah dua hal yang dikehendaki Allah SWT bagi makhluknya, sekaligus syariat-Nya. Sama seperti Tuhan yang menentukan ada yang kaya dan ada yang miskin, siang dan malam, dan seterusnya. Toleransi dan kemudahan disini maksudnya adalah Allah SWT menjadikan ajaran Islam selalu memperbolehkan hamba-Nya untuk memilih mana yang lebih mudah dan lebih baik dan bukan yang sulit dan buruk, Allah selalu memperbolehkan pilihan apapun yang isi dan tidak mengikat bagi semua mukallaf. Allah SWT selalu memberikan kemudahan kepada hamba-Nya ketika mereka mengalami kesulitan dalam menjalankan perintah-Nya dan menghadapi kehidupan sehari-hari.

Oleh karena itu, ajaran Islam sama sekali menghindari adanya pemahaman yang ekstrim, kasar dan intoleransi terhadap orang lain. Hukum Syariah Islam selalu menuntut pilihan-pilihan yang praktis dan mudah, bukan pilihan-pilihan yang sulit, sukar dan tidak menyenangkan. Inilah tokoh protagonis syariat Islam, sebagaimana tokoh protagonis wasathiyah Islam. Demikian pula,

toleransi merupakan ciri utama Islam. Nabi dan para sahabat memahami dan mengamalkan Syariat Islam dari sudut pandang toleransi dan penerimaan perbedaan. Terdapat perbedaan pendapat diantara para sahabat Nabi dalam masalah hukum syariat dan mereka saling bertoleransi (khilaf tanawu'), tidak memaksakan pendapat kecuali dalam urusan benar dan salah, memberikan petunjuk dan petunjuk, halal dan haram atau apa pun. . disebut perbedaan, pertentangan (khilaf mudhad). Para sejarawan seperti Ad-Zahabi, Ibnu Katsir, At- Thabari, As-Suyuthi dan lain-lain menuliskan dalam riwayatnya tentang perbedaan pendapat antar sahabat bahkan antara Nabi SAW dengan para sahabat.

6. Kehidupan Sosial Budaya dan Dimensinya

Kehidupan sosial merupakan salah satu bidang kehidupan manusia yang sangat penting yang perlu diketahui dan dipahami manusia, karena manusia adalah makhluk sosial. Interaksi manusia dengan kehidupan atau lingkungan sosialnya merupakan salah satu kebutuhan pokok manusia. Para ahli mengartikan kehidupan bermasyarakat sebagai pergaulan dan hidup berdampingan antar manusia karena kesamaan kepentingan dan tujuan, sebagaimana dijelaskan oleh Ibnu Qayim Al-Jauziyah “Berkumpul, berinteraksi, solidaritas merupakan ciri- ciri manusia sehingga dari sinilah dikenal dengan kata Ummat.”, karena mereka membentuk sekelompok orang yang disatukan oleh satu agama dalam satu waktu”. John Dewey (1859- 1952) “Kehidupan sosial saling berhubungan, dirasakan dan bersatu demi suatu tujuan dan kepentingan serta dengan ikhlas mencapai tujuan bersama.” tujuan.” Kehidupan sosial atau lingkungan sosial saat ini oleh para ahli dibagi menjadi banyak dimensi atau jenis, antara lain: Keluarga, sekolah, tempat kerja, tempat ibadah, masyarakat dan media massa lainnya.

Menurut Edward Taylor, kebudayaan adalah “konsep komprehensif tentang sesuatu yang mencakup pengetahuan, ideologi, seni, moral, hukum, adat istiadat, dan keterampilan yang dimiliki manusia sebagai cara menjadi anggota masyarakat”. Oleh karena itu, aspek kebudayaan adalah: Pengetahuan, Ideologi, Moral dan adat istiadat, Ilmu pengetahuan, Seni dan ilmu pengetahuan, Bahasa, Hukum dan Adat istiadat.

Implementasi Islam Rahmatan Lil Alamin dalam Kehidupan Sosial Budaya

1. Lil Alamin dalam Kehidupan Sosial

Dalam Islam, aspek lingkungan sosial seseorang yang mempunyai pengaruh besar dalam kehidupan manusia adalah lingkungan keluarga, karena keluarga merupakan tempat yang menandai lahirnya seseorang dan merupakan tempat pertama kali seseorang dilahirkan. . Oleh karena itu Rasulullah bersabda: *“Setiap anak dilahirkan dalam keadaan sesuai dengan fitrahnya (yang suci), orang tuanya menjadikannya seorang Yahudi, seorang penyihir atau seorang Nasrani”* (HR. Muslim). Oleh karena itu Islam memberikan perhatian yang besar terhadap lingkungan keluarga dalam mendidik anak, membangun akhlak, akhlak, dan membentuk kepribadian manusia. Oleh karena itu, Allah SWT memerintahkan pemeliharaan dan pengasuhan keluarga yang shaleh dan menjadikannya bagian penting dari ajaran Islam setelah mengurus diri sendiri. Allah berfirman: *“Hai orang-orang yang beriman, peliharalah dirimu dan keluargamu dari api neraka”* (QS. At-Tahrim: 6).

2. Lil Alamin dalam Kehidupan Budaya

Dilihat dari dimensi budaya di atas, Islam rahmatan lil alamin telah mencapai prestasi pada dimensi ilmu pengetahuan, bahasa, ideologi, etika, hukum, seni, dan lain-lain. Islam selama tujuh abad (abad 7-14 M) membawa nilai-nilai budaya yang luar biasa. Hal ini terlihat dari konsep-konsep Al-Qur'an dan Sunnah serta kehidupan Nabi, para sahabat dan para Tabi'in, serta kebenaran-kebenaran yang tertulis sepanjang masa serta warisan dan karya luar biasa para bangsawan dan umat Islam yang tinggi pemimpin peradaban.

3. Lil Alamin dalam Ilmu Pengetahuan

Ilmu adalah dimensi utama suatu kebudayaan, menunjukkan ajaran Islam, Rahmatan lil alamin ketika Allah SWT meninggikan derajat orang yang berpengetahuan ke tingkat orang yang beriman, bahkan Ilmu yang utama syarat keimanan seorang hamba. Allah berfirman: *“Allah meninggikan di antara kamu derajat orang-orang yang beriman dan orang-orang yang berilmu”* (QS. Al-Mujadilah: 11) Allah swt juga menetapkan bahwa orang yang paling bertakwa kepada Allah adalah orang yang paling terpelajar. Rasa takut dalam Islam merupakan sifat dan karakter tertinggi seorang hamba Allah. Semakin bertakwa seorang hamba, maka semakin berbudaya akhlak dan akhlaknya yang tinggi terhadap Allah swt. Allah SWT berfirman: *“Sesungguhnya yang*

paling bertakwa kepada Allah adalah hamba-hamba-Nya para ulama” (QS. Fatir : 12) Bahkan Rasulullah SAW dia, berani menyatakan bahwa yang terbaik manusia adalah hamba Allah, orang yang berilmu, sebagaimana orang yang paling rendah kedudukannya di antara umatnya, beliau bersabda: *“Sesungguhnya keutamaan seorang ulama versus seorang abid (sembah) ibarat keutamaan antara aku dengan orang yang paling rendah diantara kalian.”* (Personil. Tirmidzi). Islam melarang kebodohan, kesusahan, permusuhan dan kekerasan. Allah SWT berfirman: *“Dan janganlah kamu mengikuti apa yang tidak kamu ketahui, niscaya pendengaranmu, penglihatanmu dan hati nuranimu semuanya akan diuji”* (QS. Al-Isra: 36).

4. Lil Alamin dalam Bahasa

Bahasa itu adalah Dimensi utama dalam suatu kebudayaan juga menunjukkan bahwa Islam mempunyai bahasa agama yang universal dan lemah lembut, kosa kata yang paling luas, rumit dan indah di dunia, yaitu bahasa Arab. Allah menjelaskan bahwa bahasa Arab itu lantang dan jelas. *“Padahal Al-Quran ini hanya dalam bahasa Arab.”* (QS. An-Nahl: 103) Al-Quran selain memanfaatkan Laut Arab yang indah dan lembut penuh cinta, juga memberikan prinsip dan pedoman penggunaan bahasa dan perkataan oleh penduduknya sesuai bahasa, jelas bersikap lemah lembut terhadap orang lain sebagai sebuah nilai. sedikit rahmat alamin Allah berfirman: *“Hai orang-orang yang beriman, bertakwalah kepada Allah dan ucapkanlah kebenaran.”* (QS. Al-Ahzab: 70) Islam melarang segala ucapan dan segala ucapan yang buruk dan negatif, apalagi menimbulkan kebencian. . Nabi SAW bersabda: *“Seorang muslim adalah ketika orang lain aman dari mulut dan lidahnya.”* (HR. Bukhari dan Muslim) (Hartati et al., 2023; Junaidi, Andisyah Putra, Asmarika, Wismanto, n.d.).

KESIMPULAN

Islam rahmatan lil alamin adalah Islam yang sesuai dengan fitrah manusia, Islam yang membawa kasih sayang, cinta bukan kebencian, perdamaian dan non permusuhan. Islam Rahmatan lilalamin adalah Islam yang membawa kenyamanan, bukan kesulitan, dan membawa solusi dalam hidup, bukan masalah dan perselisihan. Islam rahmatan lilalamin adalah ajaran Allah SWT yang Maha Mengetahui tentang manusia, sehingga merupakan ajaran dan ideologi yang menyelamatkan manusia, mengajarkan saling menghormati dan toleransi, asalkan membawa

manfaat bagi manusia. Islama rahmatan lilalamin merupakan Islam yang universal dan global, harus diterapkan dalam seluruh aspek kehidupan manusia, termasuk kehidupan sosial dan budaya. Dalam kehidupan bermasyarakat, Islam membawa berkah dalam kehidupan berkeluarga, lingkungan pendidikan, masyarakat, lingkungan kerja, ibadah dan media. Dalam bidang Kebudayaan, Islam merupakan rahmat dalam bidang ilmu pengetahuan, bahasa, etika, ideologi dan adat istiadat.

DAFTAR PUSTAKA

- Anggraini, J., Aisyah, N., Damayanti, A., & Hidayat, M Hadi, W. (2024). *Kemuliaan Penjaga Lisan Dari Susut Pandang Hukum Islam*. 2(1).
- Dewi, S. N., Pinasti, J., Rahmadani, D., & Rahman, Muhammad Aldi, W. (2024). *Syirik dan Dampaknya Bagi Kehidupan Manusia*. 2(1).
- Faturrrchman saleh, Fauzan mubarak, Muhammad Nabil Ayussi, wahyu rayan kenedi, W. (2024). *Lemahnya Pengetahuan dan Penerapan Ilmu Tentang Bahayanya Syirik Bagi Kehidupan*. 2(1).
- Fauzi, R. (2021). *Kemaslahatan Ekonomi Islam di Indonesia*.
- Hartati, H., Fithri, R., & Nursyam, U. R. (2023). *PKM Penerapan Gaya Berkomunikasi dalam Meningkatkan Motivasi Belajar Siswa SDN 003 Pauh Angit*. 7, 28545–28549.
- Hasan, W. A., Ibadah, F., & Muamalah, A. (n.d.). *AL-ISLAM*.
- Isnaini, M., Bidin, I., Susanto, B. W., & Hudi, I. (2023). *Pendidikan Karakter Religius Dalam Pembelajaran Pancasila dan Kewirausahaan Pada Mahasiswa Calon Guru MI / SDIT*. 05(04), 11539–11546.
- Isnaini, M., Bidin, I., Wahyu Susanto, B., & Hudi, I. (2023). *Pendidikan Karakter Religius Dalam Pembelajaran Pancasila dan Kewirausahaan Pada Mahasiswa Calon Guru MI/SDIT*. *Journal on Education*, 5(4), 11539–11546.
- Isran Bidin, Muhammad Isnaini, Misharti, Wismanto, K. A. (2022). *Penguatan Pendidikan Karakter di Pondok Pesantren Tahfizh Quran Hadits Rabbaniy Internasional Pekanbaru-Riau*. *Journal on Education*, 04(04), 1448–1460. <https://jonedu.org/index.php/joe/article/view/2129>
- Jamaluddin, M. N. (2021). *Wujud Islam Rahmatan Lil Âlamin Dalam Kehidupan Berbangsa Di Indonesia*. *ADLIYA: Jurnal Hukum Dan Kemanusiaan*, 14(2), 271–394. <https://doi.org/10.15575/adliya.v14i2.9505>
- Junaidi, Andisyah Putra, Asmarika, Wismanto, R. syafitri. (n.d.). *Pola Komunikasi Guru dengan Peserta Didik dalam*. 4(3), 1162–1168.
- Lutfia, N. S. (2021). *Makna Humanisme Dalam Al-Qur'an (Studi Pemikiran Gusdur)*. [http://digilib.uinkhas.ac.id/17955/1/BENDEL LUTFIA FIX.pdf](http://digilib.uinkhas.ac.id/17955/1/BENDEL%20LUTFIA%20FIX.pdf)
- Muslim, Yusri, Y., Syafaruddin, Syukri, M., & Wismanto. (2023). *Manajemen Kepala Sekolah*

- Dasar Islam dalam Mengembangkan Pendidikan Karakter Religius di Era Disrupsi (Studi kasus di SD Islam Al Rasyid Kota Pekanbaru). *Journal of Education*, 05(03), 10192–10204.
- Mutawakkil, M. H. (2020). Nilai-nilai Pendidikan Moderasi Beragama untuk mewujudkan toleransi umat bergama dalam Perspektif Emha Ainun Najdib. *Tesis*, 1–124. <http://etheses.uin-malang.ac.id/25473/>
- Nabila, A., Putro, B. U., Yulianti, D., & Fauzan, M Aditya, W. (2024). *Riwayat Hidup Nabi Muhammad S . A . W.* 2(1).
- Rusydi, M. (2019). Akar Teosofis Filsafat Perennial dan Implikasinya pada Pendidikan Islam. *Ekspose: Jurnal Penelitian Hukum Dan Pendidikan*, 16(2), 447. <https://doi.org/10.30863/ekspose.v16i2.104>
- Sakban, Deprizon, N. (2020). Upaya Kepala Sekolah Dalam Menciptakan Budaya Religius di Madrasah Aliyah Negeri 2 Padang. *An-Nizom*, 5(3), 190–196. <https://ejournal.iainbengkulu.ac.id/index.php/annizom/article/view/3761>
- Sri Indriyani, NerianiDzakirah Nur AssyifaMaya Wulan sari, W. (2023). *Korelasi Kedudukan dan Fungsi Sunnah Sebagai Sumber Hukum dengan Pembentukan Karakter Religius Peserta Didik*. 1(2), 123–135.
- Syukri, Abdul Rouf, Wismanto, K. A. R. Q. (2023). Manajemen kepala Madrasah Ibtidaiyah dalam menumbuhkan pendidikan karakter religius pada era digital. *Jurnal on Education*, 6(1), 13. <https://doi.org/10.29210/146300>
- WAWAN. (2021). Program Studi Hukum Tata Negara Fakultas Syariah Institut Agama Islam Negeri (Iain) Palopo. *Lp2M.Iainpalopo.Ac.Id*, 3. https://lp2m.iainpalopo.ac.id/siipha/images/05122019010048LPJ_Pengabdian_Fitriani_Jamaluddin.pdf
- Wismanto, Alhairi, Lasmiadi, A Mualif, A. (2023). *Aktualisasi Peran Guru Aqidah Akhlak dalam Mengembangkan Karakter Toleransi Peserta didik Pada Sekolah Dasar Islam Ar-Rasyid Pekanbaru*. 4(4), 1625–1633.
- Wismanto, Ananda, D., Nandiani, E. M., Anggelia, J., & Efendi, S. N. (2024). *Ajaran dan gaya hidup dalam islam I*. 1(1), 52–64.
- Wismanto, Nova Yanti, Yapidus, Hamdi Pranata, D. (2022). Mitra PGMI : Pengembangan Bahan Ajar Mata Kuliah Aqidah untuk Mahasiswa Pendidikan Guru Madrasah Ibtidaiyah Universitas Muhammadiyah Riau. *Mitra PGMI: Jurnal Kependidikan MI*, VIII, 50–59.
- Wismanto, Yupidus, Efni Ramli, Ridwan, E. M. S. (2023). *PENDIDIKAN KARAKTER GENERASI MUKMIN BERBASIS INTEGRASI AL QUR'AN DAN SUNNAH DI SDIT AL HASAN TAPUNG - KAMPAR*. 12(1), 196–209.
- Wismanto., Zuhri Tauhid., A. Z. (2023). *Upaya Pencegahan Budaya syirik di Media Sosial melalui Pendidikan Islam Berbasis Al Islam kemuhammadiyah*. 12, 338–350.
- Wismanto. (2021). *Pembentukan Awal Generasi Mukmin Dalam Al- Qur ' An Hadits Dan Implikasinya Pada Siswa Sekolah Dasar Islam Terpadu Imam Asy-Syafii Pekanbaru*. 12(1).

- Wismanto Abu Hasan. (2016a). Fiqih Ibadah. In *Jurnal Energi Dan Manufaktur* (Vol. 9, Issue 2). Nasya Expanding Manajemen. <https://doi.org/10.22219/v2i2.4219>
- Wismanto Abu Hasan. (2016b). *Kitabut Tauhid "Esa-kanlah Aku."* Nasya Expanding Manajemen.
- Wismanto Abu Hasan. (2018a). *Fiqih Muamalah* (1st ed.). Cahaya Firdaus.
- Wismanto Abu Hasan. (2018b). *Syarah Kitab Empat Kaidah Dasar memahami Tauhid dan syirik* (1st ed.). Cahaya Firdaus.
- Wismanto, W., Yanti, N., Yapidus, Y., Pranata, H., & Deprizon, D. (2023). Pengembangan Bahan Ajar Mata Kuliah Aqidah untuk Mahasiswa Pendidikan Guru Madrasah Ibtidaiyah Universitas Muhammadiyah Riau. *Mitra PGMI: Jurnal Kependidikan MI*, 9(1), 16–27. <https://doi.org/10.46963/mpgmi.v9i1.820>